

**PERLAWANAN FISIK SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II
TERHADAP BELANDA DI PALEMBANG
TAHUN 1819-1821**

Skripsi

Oleh

Sriyatmi



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERLAWANAN FISIK SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II TERHADAP BELANDA DI PALEMBANG TAHUN 1819-1821

Oleh
Sriyatmi

Latarbelakang penelitian ini adalah sejak ditetapkannya Konveksi London pada 13 Agustus 1814 Belanda mulai menguasai kembali daerah jajahannya termasuk Belanda. Kedatangan Belanda di Palembang bertujuan untuk menguasai perdagangan timah serta pemerintahan di Kesultanan, atas tindakan Belanda yang semena-mena tersebut menyebabkan adanya Perlawanan dari Sultan Mahmud Badaruddin II.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasajakah dampak perlawanan fisik Sultan Mahmud Baruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821 dalam bidang politik dan ekonomi di Kesultanan Palembang ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perlawanan fisik Sultan Mahmud Baruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821 dalam bidang politik dan ekonomi di Kesultanan Palembang? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak yang ditimbulkan dari perlawanan fisik Sultan Mahmud Baruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821 Berakhirnya perang membawa berbagai dampak bagi lingkungan Kesultanan Palembang baik politik serta ekonomi. Dalam bidang politik adanya pergantian sultan setelah perang berakhir membuat suasana baru dalam struktur pemerintahan di Kesultanan. Bidang ekonomi terjadinya penurunan perdagangan selama masa pepeeranngan. Namun, dengan berakhirnya perang lambat laun perekonomian masyarakat di wilayah kesultanan mulai bangkit menuju kemakmuran.

Kata Kunci : *Perlawanan, Sultan Mahmud Badaruddin II, Dampak*

**PERLAWANAN FISIK SULTAN MAHMUD BADARUDIN II
TERHADAP BELANDA DI PALEMBANG
TAHUN 1819-1821**

**Oleh
Sriyatmi**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERLAWANAN FISIK SULTAN MAHMUD
BADARUDDIN II TERHADAP BELANDA DI
PALEMBANG TAHUN 1819-1821**

Nama Mahasiswa : **SRIYATMI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413033067**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

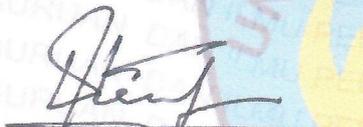
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Syaiful M, M. Si
NIP. 196107031985031004

Pembimbing II,



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19811225200812100.

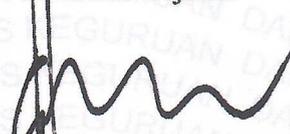
2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

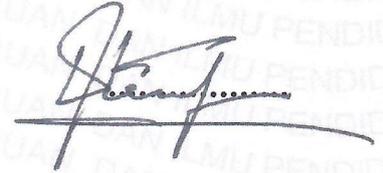


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

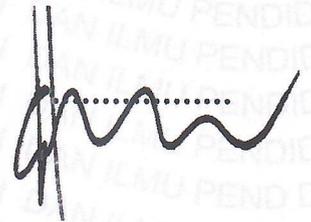
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Syaiful M, M. Si.



Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sriyatmi
NPM : 1413033067
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERLAWANAN FISIK SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II TERHADAP BELANDA DI PALEMBANG TAHUN 1819-1821” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021
Yang Menyatakan,



Sriyatmi
NPM 1413033067

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 23 Juli 1995, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Hadi Suyatno dan Ibu Sumiyati.

Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 03 Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2002. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tulang Bawang Udik Kecamatan Tulang Bawang Udik. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Semarang, Solo dan Jakarta. Selain itu penulis, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017, serta penulis juga melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Pakuan Ratu pada tahun 2017

PERSEMBAHAN

*Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.
Dengan keikhlasan hati dan mengharap ridho-nya kupersembahkan karya
skripsi ini kepada :*

*Keluargaku tercinta Alm. Bapak Hadi Suyatno, Ibu Sumiyati dan kakaku
tercinta Suyati yang telah
membesarkanku dengan keikhlasan hatinya serta selalu mendoakan dalam
setiap sujudmu dan harapan di setiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-
citaku serta yang selalu menghibur dan membantuku disetiap waktunya.*

*Para pendidik yang senantiasa membimbing dan memberikan saran, masukan
dan ilmu untuk dapat menjadi orang yang bermanfaat selalu bagi bangsa,
agama dan lingkungan di sekitarnya.*

*Rekan-rekan seperjuangan penulis di Program Studi Pendidikan Sejarah '2014
yang selalu ada membantu penulis.*

Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

Jika itu pilihanmu , kau harus bertanggung jawab atas hasilnya

-Anonim-

Jangan menuliskan hidupmu dengan kata-kata tapi tulislah dengan tindakan

Apa yang kau pikirkan tidaklah penting

Ia hanya kan menjadi penting saat kau melakukannya.

-Anonim-

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “**Perlawanan Fisik Sultan Mahmud Badaruddin II Terhadap Belanda Di Palembang Tahun 1819-1821**” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
7. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si., dan sebagai Pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H., Dosen pembahas utama skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA dan para pendidik di UNILA pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak dan Ibu staf Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Palembang yang telah mengizinkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis dalam melakukan penelitian.
13. Bapak dan ibu supir gojek online yang telah banyak membantu mengantar selama penulis melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Palembang.

14. Para sahabatku tercinta Wayan, Sitek, mba Desi , Herlina, Digna, Mba Laili, Ririn, Diana, Putri, Lutfi, Ade, Mak Septiana, Marni, Selly, halimah, maya, Retno dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Teman-teman satu Pembimbing Akademik ku Ni Made Chichi Anina, Sabda Muhammad Rianniza ,Septian Wicaksono , Dimas Yulian Putera terima kasih atas kesediaan kalian menemaniku selama ini.
16. Keluarga KKN Kampung Pakuan Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan 2017 Evriyen, Gondes, pak Bayu, Dek Resa, Ngah, Tete, Bickik Era, Mak Ndut, Kak Ulfa terima kasih atas kepeduliannya dan pengalaman berharganya.
17. Terimakasih untuk mba Ade Arifiyanti, bapak Djumono dan keluarga yang selalu membantu ku dan merawatku serta memberiku dukungan.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Sriyatmi
NPM.1413033067

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iii
MENYETUJUI	iv
MENGESAHKAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Konsep Perlawanan	7
2.1.2 Konsep Kekuasaan	8
2.1.3 Konsep Dampak	9
2.2 Kerangka Pikir	10
2.3 Paradigma	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	14
1.1.1 Metode Penelitian Historis	16
3.2 Variabel Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.1 Teknik Kepustakaan	20
3.3.2 Teknik Dokumentasi.....	21
3.4 Teknik Analisis Data	21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Gambaran umum daerah penelitian	25
4.1.2 Kondisi Kesultanan Palembang	29
4.1.3 Pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II.....	33
4.1.4 Latarbelakang Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II.....	35
4.1.5 Proses Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II	37
4.1.6 Dampak Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap Belanda tahun 1819-121	53
4.1.6.1 Dampak Ekonomi	53
4.1.6.2 Dampak Politik	57
4.2 Pembahasan.....	57

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	69
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengesahan Rencana judul penelitian kaji tindak/skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan ijin penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung
- Lampiran 3 : Surat Balasan telah melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung
- Lampiran 4 : Surat permohonan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang
- Lampiran 5 : Surat balasan telah melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang
- Lampiran 6 : Silsilah Raja-raja Palembang
- Lampiran 7 : Sketsa Sultan Mahmud Badaruddin II
- Lampiran 8 : Peta perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1821
- Lampiran 9 : Peta posisi pasukan Belanda pada perang ketiga tahun 1821
- Lampiran 10 : Peta benteng- benteng pertahanan masyarakat Palembang di sekitar Plaju dan Pulau Kemaro
- Lampiran 11 : Persenjataan dan Peralatan rakyat Palembang
- Lampiran 12 : Materai (Stempel) Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlawanan fisik merupakan suatu metode timbal balik yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia pada saat mengalami masa pendudukan, karena perilaku penindasan, dan penderitaan serta tekanan batin yang demikian hebat, perlawanan fisik kemudian dilaksanakan berdasarkan kekuatan yang terhimpun, terorganisasi atau dipimpin dalam menangkis serangan, melakukan penyerangan, serta upaya-upaya penolakan atas bentuk kolonialisme yang diterapkan tersebut. Dalam perlawanan fisik menggunakan cara peperangan atau pertempuran bersenjata dan benda baik berupa senjata maupun benda-benda lainnya yang digunakan seperti benda tajam, benda-benda tumpul, senjata api.

Pada masa pendudukan Belanda banyak mengalami perlawanan fisik dari para pembela bangsa, diberbagai wilayah Indonesia yang berlangsung dapat kita lihat yaitu perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II yang mempertahankan kesultanan Palembang dari upaya penguasaan Belanda. Palembang dengan posisinya yang strategis ditopang dengan pemerintahan yang stabil banyak menghasilkan komoditi yang sangat dibutuhkan baik oleh pasar domestik maupun internasional. Hal ini menyebabkan suatu keuntungan tersendiri bagi Palembang namun disisi lain justru dapat menjadikan ancaman yang menempatkan Palembang mencari incaran bagi

bangsa-bangsa imperialis dunia khususnya pertambangan dan perikanan. Komodoti andalan dari Palembang yaitu lada dan timah.

Palembang sebagai pusat pemerintahan kesultanan Palembang Darussalam letaknya sangat strategis karena berada dipertemuan Sungai Musi, sehingga menguntungkan bagi perkembangan daerah tersebut terutama di bidang , sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Sistem pertahanan Palembang dibangun berdasarkan pertimbangan yang seksama, dimana lalu lintas sungai di kuasai. Sebagai daerah maritim yang terutama dipusatkan untuk pengaman jalur lalu lintas ini. Perdagangan rempah-rempah yang maju pesat seperti lada dan cengkeh kemudian di susul pula dengan hasil tambang berupa timah di Pulau Bangka dan Belitung mutlak harus di pertahankan (Team Perumus, 1980 :19).

Sejak ditetapkannya konveksi London ditahun 1814, dimana Inggris menyerahkan kembali kepada Belanda semua koloninya di seberang laut yang dikuasainya sejak tahun 1803, Belanda mulai kembali menguasai nusantara.

“..pada 13 agustus 1814 ditandatangani perjanjian antara Inggris dan Belanda di London yang disebut dengan konveksi London, dimana dalam perjanjian tersebut disebutkan bahwa Indonesia dikembalikan kepada Belanda, jajahan Belanda seperti Sailan, Kaap Koloni, dan Guyanan tetap ditangan Inggris serta Cochin diambil alih oleh Inggris, sedangkan Bangka diserahkan kembali kepada Belanda sebagai gantinya”(Drs. Ma'moen Abdullah , 1992: 120)

John Fendal selaku pengganti Rafles menyerahkan secara resmi pemerintahannya dinusantara kepada Commisaren General Belanda pada tahun 1816. Kemudian Commisaren General mengangkat K.Heynis sebagai residen untuk Palembang dan Bangka. Pada tanggal 27 oktober 1817, diangkatlah Edelheer Muntinghe sebagai komisaris Belanda di Palembang. Masuknya Belanda kembali di Palembang tidak mendapatkan sambutan baik dari masyarakat, ketika Muntinghe mulai melakukan ekspedisi ke pedalaman wilayah Kesultanan Palembang yaitu daerah Musi Muara Rawas dengan tujuan untuk melihat apakah daerah tersebut sudah benar-benar

bersih dari tentara Inggris akan tetapi setelah sampainya di Muara Rawas Muntinghe dan pasukannya mendapatkan berkali-kali penyerangan. Kemudian Muntinghe merasa bahwa hal tersebut atas perintah Sultan Mahmud Badaruddin II dan kemudian memaksa untuk menyerahkan dan mengasingkan putera mahkota ke Pulau Jawa sebagai bentuk jaminan dan loyalitas kepada Belanda namun hingga bertepatan habisnya waktu Sultan tidak menyerahkan putranya tersebut dan menolak tegas

“terhadap jawaban itu, Muntinghe lalu memberi ultimatum yang berbunyi : apa toean Soeltan poenya maoe, semunaya Hoalnda soeda siap. Djikaloe pangeran Ratoe serta sekalian Pangeran yang dibawahnya tiada diberikan, nantinya poekoel doea dini hari djoega kota Soeltan dipasang dari kapal perang.” (H.A Dahlan, 1980: 26)

Hingga pada suatu hari terjadi penembakan seorang *miji* (pegawai) di Keraton Lama oleh pihak Belanda. Kejadian tersebut di protes oleh Sultan Mahmud Badaruddin II, namun hal tersebut tidak ditanggapi oleh Mungtinghe dan mengancam Sultan serta menangkap dua utusan dari Kesultanan Palembang. Muntinghe menegaskan bahwa dia telah mempersiapkan kapal perang dan pasukannya untuk menyerang Palembang. Terjadinya insiden tersebut akhirnya menjadi awal suatu pertempuran antara pihak Belanda dengan Sultan Mahmud Badaruddin II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasajakah dampak perlawanan fisik Sultan Mahmud Baruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821 dalam bidang politik dan ekonomi di Kesultanan Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk dampak perlawanan fisik Sultan Mahmud Baruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821 dalam bidang politik dan ekonomi di Kesultanan Palembang ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai peristiwa bersejarah perlawanan fisik Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821
2. Sebagai salah satu informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang perlawanan fisik Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian : Kesultanan Palembang tahun 1819-1821
2. Subjek Penelitian : Sultan Mahmud Badaruddin II
3. Tempat Penelitian : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dan
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Lampung
4. Waktu Penelitian : tahun 2019
5. Bidang Ilmu : Sejarah

REFERENSI

- Team Perumus Hasil Diskusi Sejarah Sultan Mahmud Badaruddin II. 1980.
Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. Palembang :
Kota Madya Palembang. Halaman 19
- Drs. Ma'moen, Abdullah. 1991/1992, *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*,
Departemen Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan. Halaman 120
- H.A Dahlan dkk. 1980. *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin
II.* Palembang : Kota Madya Palembang. Halaman 26-30
- Djohan, Hanafiah. 1989. *Kuto Besak :Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan
Kemerdekaan.* Jakarta: Haju Masagung. Halaman 77

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep yang akan dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1 Konsep Perlawanan

Perlawanan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk keluar dari belenggu penjajah (Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, 1984: 24).

Menurut Sukidin, terdapat dua faktor penyebab munculnya perlawanan atau disebut sebagai tindakan yaitu faktor internal masyarakat atau individu sendiri dan faktor eksternal dari si pelaku (Sukidin , 2003 : 236)

Perlawanan adalah gambaran jiwa yang mau merdeka menurut cara-caranya sendiri-sendiri atau proses sosial dari kaum yang tertindas. Hal tersebut merupakan reaksi nyata atas keinginan kaum-kaum tradisional yang menginginkan sebuah kebebasan (L.M. sitorus, 1987: 73).

Perlawanan adalah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, kebebasan dari segala tekanan yang dihadapinya (Ruslan Abdul Gani, 1988: 4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perlawanan diartikan sebagai suatu usaha dengan cara mencegah dan melawan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk terbebas dari penjajahan. Perlawanan dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu perlawanan fisik dan non fisik. Perlawanan fisik adalah bentuk usaha perlawanan usaha untuk mencapai sesuatu tujuan dengan menggunakan cara peperangan atau pertempuran bersenjata dan benda baik berupa senjata maupun benda-benda lainnya yang digunakan seperti benda tajam, benda-benda tumpul, senjata api. Sedangkan perlawanan non fisik adalah suatu usaha dari perlawanan yang tujuannya di inginkan tanpa menggunakan benda sebagai sarana seperti melalui jalur perundingan, melakukan propaganda dan menghasilkan sebuah kesepakatan. Perlawanan timbul diakibatkan karena perilaku penindasan, dan penderitaan dan tekanan batin yang demikian hebat sehingga menyebabkan timbulnya suatu pemberontakan agar mencapai kebebasan.

2.1.2 Konsep Kekuasaan

Kekuasaan merupakan hal yang berbeda dengan wewenang, wewenang tanpa kekuasaan atau kekuasaan tanpa wewenang akan menyebabkan konflik dalam organisasi. Kekuasaan berkaitan erat dengan pengaruh yaitu tindakan atau contoh tingkah laku yang menyebabkan perubahan sikap atau tingkah laku orang lain atau kelompok.

Hal ini ditegaskan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi yang mengemukakan bahwa: “Kekuasaan tergantung dari yang berkuasa dan yang dikuasai, atau dengan kata lain antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dan pihak yang menerima pengaruh ini dengan rela atau terpaksa” (Abdulsyani, 1994: 136). Menurut pendapat J.R.P. French dan B.Raven yang dikutip Abdulsyani, mengemukakan bahwa “Kekuasaan merupakan 17 kemampuan potensial dari seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi yang lainnya di dalam sistem yang ada” (Abdulsyani, 1994: 136).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kekuasaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok/komunitas untuk mempengaruhi orang-orang yang berada dalam sistem tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kekuasaan dalam penelitian ini lebih merujuk kepada kekuasaan Belanda dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang ada di Kesultanan Palembang.

2.1.3 Konsep Dampak

Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak terbagi dalam dua kategori yaitu sebagai berikut :

1. Dampak Positif diartikan sebagai dampak yang merupakan suatu hal yang membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak negatif, adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

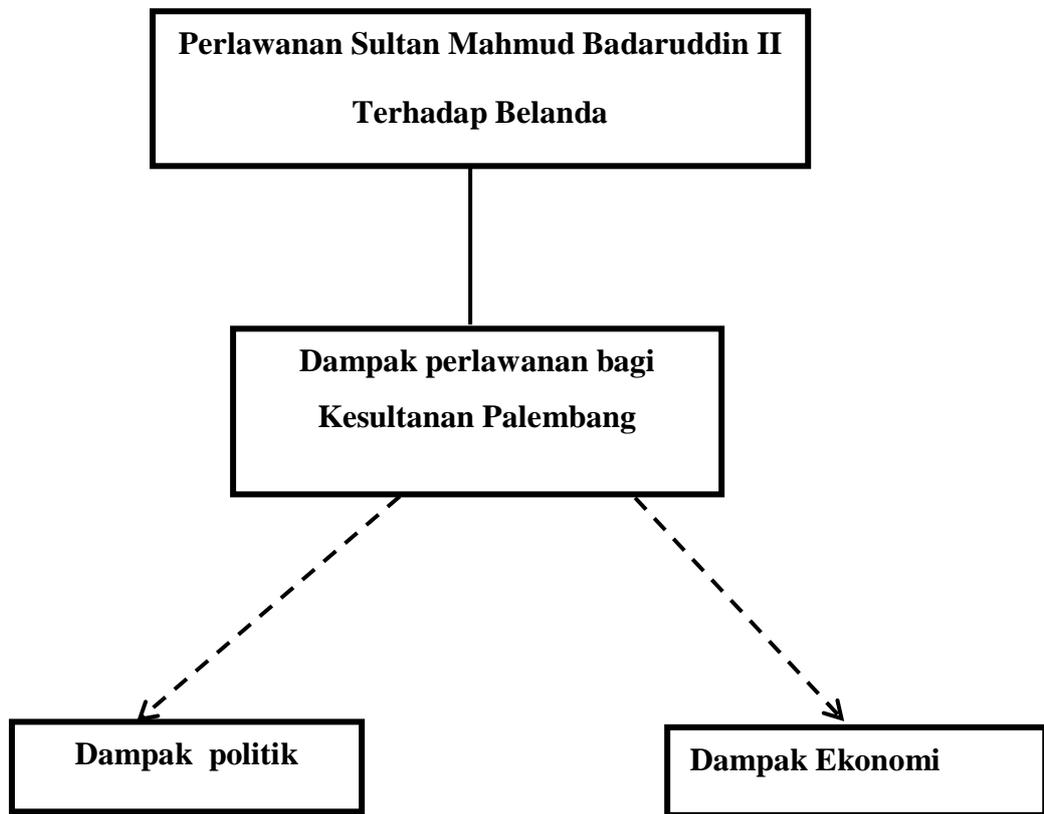
Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KKBI Online, 2010)

2.2 Kerangka Pikir

Sejak ditetapkan Konvensi London tanggal 13 Agustus 1814, Inggris mulai menyerahkan kembali daerah jajahannya termasuk Palembang kepada Belanda, terjadinya penyerangan pasukan Muntinghe oleh rakyat Palembang di pedalaman dan penembakan seorang *miji* (pegawai) di Keraton Lama oleh pihak Belanda menjadi latar belakang perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II. Kejadian tersebut di protes oleh Sultan Mahmud Badaruddin II, namun hal tersebut tidak ditanggapi oleh Muntinghe dan mengancam Sultan serta menangkap dua utusan dari Kesultanan Palembang. Muntinghe menegaskan bahwa dia telah mempersiapkan kapal perang dan pasukannya untuk menyerang Palembang. Terjadinya insiden tersebut akhirnya menjadi awal suatu pertempuran antara pihak

Belanda dengan Sultan Mahmud Badaruddin II , dengan semangat juang yang tinggi beserta rakyat melakukan perlawanan terhadap Belanda dimulai sejak tahun 1819 kemudian dua tahun setelahnya Belanda kembali dan terjadilah perlawanan berikutnya di tahun 1821. Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II secara ekonomi memberikan dampak bagi kesultanan Palembang dengan menurunnya perdagangan selama perang, sedangkan dalam segi politik setelah perang terjadi nya pembagian kekuasaan antara Sultan Mahmud Badaruddin II dan Sultan Najamuddin II.

2.3 Paradigma



Keterangan :

—————> : **Garis Akibat**

- - - -> : **Garis Pengaruh**

REFERENSI

- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 24
- Basroni dan Sukidin, ed., 2003. *Teori-teori Perlawanan dan Kekerasan Kolektif*. Surabaya : Insan Cendikia . Hal 236
- L.M. Sitorus. 1987. *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Halaman 73
- Ruslan, Abdul Gani. 1988. *Revolusi Indonesia*. Jakarta: Majalah Risma. Halaman 4
- Alimansyur, M., et al. 1982. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatra Selatan*. Palembang: IDSN.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa “metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.” (Husin Sayuti, 1989 : 32)

Menurut Winarto Surachmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarto Surachmad, 1990: 31)

Heri Rahyudi, mengartikan metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik (Heri Rahyudi, 2012: 236)

Pendapat lain mengatakan bahwa “metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan”(Joko Subagyo, 2006: 1).

Hamid Darmadi, berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Hamid Darmadi, 2010: 42)

Syaiful Bahri dan Aswan, menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan (Syaiiful Bahri dan Aswan, 2010: 72)

Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa metode merupakan susunan pengetahuan yang teratur dan runtut pada umumnya merupakan manifestasi dari pandangan Filsafatnya mengenai “pengetahuan yang benar” yang biasa dikupas dalam Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Epistemologi (Sumadi Suryabrata, 2000: 10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa- peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Selain itu para ahli juga mengatakan bahwa: Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu,

selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 2001: 79).

3.1.1 Metode Penelitian Historis

Metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian tren yang naik turun dari suatu status keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nazir, 1988: 56)

Menurut pendapat Louis Gottschalk yang dikutip Herimanto, menyatakan bahwa metode penelitian historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. data-data yang telah teruji dan dianalisis tersebut, tersusun menjadi sebuah kisah sejarah (Herimanto, 2009: 61).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis secara kritis peninggalan masa lampau berupa data dan fakta atau dokumen yang disusun secara sistematis, dari evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu maupun masa sekarang.

Tujuan dari Penelitian Historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, memverifikasikan,

mensintesis bukti- bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. “dalam penelitian historis” tergantung kepada dua macam data, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer dari sumber primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian- kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil obeservasi orang lain yang satu kali atau lebih telah terlepas dari kejadian aslinya. diantara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberikan prioritas dalam pengumpulan data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap penelitian, harus dilihat sifat-sifat penelitian yang dipakai. Dengan demikian sifat Penelitian Historis adalah sifat data yang ditentukan oleh sumber yang diperoleh seperti data primer dan data sekunder. Data- data ini dikumpulkan lalu diklafikasikan, tidak hanya itu saja dalam setiap penelitian dibutuhkan langkah-langkah dalam mengolah data menjadi sebuah tulisan.

Adapun langkah- langkah dalam penelitian historis, yaitu :

1. Heuristik, adalah proses mencari untuk menemukan sumber- sumber sejarah. proses yang dilakukan penulis dalam heuristik adalah mencari sumber- sumber data dan fakta yang berasal dari pustaka yang dapat dijadikan literatur dalam penulisan. Pada tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber melalui dokumen-dokumen dan arsip, buku-buku
2. Kritik, adalah menyelidiki apakah jejak- jejak sejarah itu asli atau palsu dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan tema dalam penelitian. proses ini dilakukan penulis dengan memilah- milih dan menyesuaikan data yang

penulis dapatkan dari heuristik dengan tema yang akan penulis kaji, dan arsip atau data yang diperoleh penulis telah diketahui keasliannya. Setelah memperoleh sumber-sumber dan fakta sejarah, penulis melakukan tahap kritik. Pada tahap ini penulis menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan dari tahap heuristik dengan mencocokkan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3. Interpretasi, pada bagian ini setelah mendapat fakta- fakta yang diperlukan maka kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal, dalam hal ini penulis berupaya untuk menganalisis data dan fakta yang telah diperoleh dan dipilah yang sesuai dengan kajian penulis. Pada tahap interpretasi ini penulis mencoba merangkaikan fakta-fakta sejarah yang sudah di kumpulkan dan diseleksi sesuai dengan masalah penelitian yang akan dikaji oleh penulis.
4. Historiografi, adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian, dalam hal ini penulis membuat laporan hasil penelitian berupa penulisan skripsi dari apa yang didapatkan penulis saat Heuristik, Kritik, dan Interpretasi (Herimanto, 2009: 61-64).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut pendapat Mohammad Nazir, “variabel dalam arti sederhana adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Mohammad Nazir, 1988: 149).” Menurut pendapat Sumadi Suryabrata bahwa “variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. “Sedangkan variabel

penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000: 72).”

Variabel penelitian ini adalah merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. “Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1989: 78).”

Menurut Hadari Nawawi (1996: 55), “variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian.” Menurut Sugiyono (2009: 60) “Variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik.”

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada proses terjadinya perlawanan fisik Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap Belanda di Palembang tahun 1819-1821.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian peneliti perlu

menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui:

3.3.1 Teknik Kepustakaan

Menurut pendapat S. Nasution menyatakan bahwa “setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku- buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan dokumenter lainnya yang bertalian dengan penelitian” (S.Nasution, 1996: 145)

Menurut Koentjaraningrat menegaskan bahwa : Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruangan perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1997: 8).

Menurut pendapat lain teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1993: 133).

Dengan tehnik kepustakaan ini peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mempelajari buku-buku literature diantaranya yang berjudul Sejarah Daerah Sumatera Selatan, Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, Peperangan Kerajaan di Nusantara, Irian dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang, Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan, Benteng kini dulu dan esok, Venesia dari Timur.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.” Sementara itu menurut Basrowi dan Suwardi, mengatakan bahwa tehnik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan- catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).”

Pendapat lain mengatakan bahwa Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti (Nawawi, 1993: 134).

Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa seorang peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya terbatas pada literatur tetapi juga melalui pembuktian atau mencari data lain yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, gambar arkeologi dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis. Kecermatan dalam memilih tehnik analisis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Setelah data penelitian diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk diinterpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif

maka data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus- kasus dalam bentuk laporan dan karangan sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan.

Definisi kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Joko Subagyo, 2006: 106).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data- data tersebut.

Menurut Miles dan Huberman dalam H.B. Sutopo, tentang tahapan - tahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dengan penyajian data tersebut akan dapat

dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna- makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya (H.B. Sutopo,2006: 113).

REFERENSI

- Husin, Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
Halaman 32
- Winarto, Surachamad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*.
Jakarta: CV Fajar Agung. Halaman 32
- Rahyudi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.
Bandung: Nusa Media. Halaman 236
- Subagyo, Joko. 2006 . *Metodologi Analisis Kualitatif*. Fajar Agung: Jakarta.
Halaman 1
- Anitah, Sri & Supriyati, Yetti. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas
Terbuka : Jakarta. Halaman 43
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rineka Cipta. Halaman 72
- Sumadi, Suryabrata. 2000 . *Variabel Penelitian*. Jakarta : Fajar Agung.
Halaman 10
- Hadari Nawawi. 2001. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Fajar Agung.
Halaman 79
- Muhammad Nasir. 1988. *Variable Penelitian*. Jakarta: Edukasi.
Halaman 56
- Herimanto.2009.*Metode Penelitian Historis*. Gajah Mada University: Yogyakarta.
Halaman 61
- Suharsimi Arikunto.1989.*Variabel Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung.
Halaman 78
- S.Nasution.1996. *Variabel Kepustakaan*. Jakarta: Fajar Agung.
Halaman 145
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Dokumentasi*. Jakarta: Fajar Agung .
Halaman158
- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
Halaman 113

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya perlawanan fisik Sultan Mahmud Badaruddin II terhadap Belanda di Palembang memberikan dampak bagi Kesultanan Palembang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Setelah Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II membawa pengaruh dalam bidang politik serta pemerintahan di Kesultanan Palembang. Kemenangan pada perang kedua tahun 1819 telah mengantarkan Kesultanan Palembang Darussalam untuk menjadi suatu kesultanan yang berdaulat tanpa terikat dengan kerajaan atau pemerintah manapun, baik Belanda maupun Inggris. Pada Desember tahun 1819, Sultan Mahmud Badaruddin II mengangkat putra mahkota yaitu Pangeran Ratu menjadi Sultan dari Kesultanan Palembang Darussalam yang mendapatkan gelar Sultan Ahmad Najamuddin III.
2. Perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II membawa pengaruh besar dalam hal perekonomian. Selama masa peperangan terganggunya kegiatan perekonomian yang membuat perekonomian di wilayah Kesultanan Palembang Darussalam mengalami penurunan, baik dari segi penjualan oleh masyarakat pribumi maupun daya beli oleh para saudagar yang berlabuh di Palembang. Hal ini dikarenakan adanya

ketakutan dari penduduk ketika perang berlangsung. Namun pasca perang keadaan ekonomi mulai membaik dengan mulai masuknya kembali pedagang Cina dan Arab. Masyarakat mampu meningkatkan penjualan buah dan karet yang di datangkan dari daerah Pedalaman Kesultanan. Kemudian tingginya harga garam menjadi penunjang penjualan masyarakat

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa hal yang dapat diusulkan sebagai saran peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui lebih banyak tentang bagaimana perjuangan dari Sultan Mahmud Badaruddin II
2. Menambah wawasan penelitian tentang penyebab terjadinya perlawanan Sultan Mahmud Badaruddin II

DAFTAR PUSTAKA

- A.H Nasution. 2001. *Komite Penegak Keadilan Dan Kebenaran*. Balai Pustaka : Jakarta. Halaman 47
- Alimansyur, M., et al. 1982. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatra Selatan*. Palembang: IDSN.
- Anitah, Sri & Supriyati, Yetti. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka : Jakarta. Halaman 43
- Basroni dan Sukidin, ed., 2003. *Teori-teori Perlawanan dan Kekerasan Kolektif*. Surabaya : Insan Cendikia . Halaman 236
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Dokumentasi*. Jakarta: Fajar Agung .
Halaman 158
- Drs. Ma'moen, Abdullah. 1991/1992, *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*, Departemen Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan. Halaman 120
- Djohan, Hanafiah. 1989. *Kuto Besak :Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta: Haju Masagung. Halaman 77
- Djohan Hanafiah, *Perang Palembang 1819-1821: Perang Laut Terbesar di Nusantara*, Palembang: Pariwisata Jasa Utama, 1819, halaman 79.
- Dedi Irwanto, *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pascakolonial*, Yogyakarta: Ombak, 2011, halaman. 25.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 72
- Farida, 2017 . *Kesultanan Palembang dalam pusaran Konflik (1804-1825)*. Palembang : Gramedia . Halaman 19

- Hadari Nawawi. 2001. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Fajar Agung. Halaman 79
- H.A Dahlan dkk. 1980. *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Palembang : Kota Madya Palembang. Halaman 26-30
- H.A Dahlan dkk. 1980. *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Palembang : Kota Madya Palembang. Halaman 10
- Herimanto.2009.*Metode Penelitian Historis*. Gajah Mada University: Yogyakarta. Halaman 61
- Husin, Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung
Halaman 32
- Ibid halaman 84-85
- L.M. Sitorus. 1987. *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Halaman 73
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 24
- Masyhuri. 1983. *Undang- undang simbur cahaya* . Jakarta : Gramedia
Halaman 47
- Muhammad Nasir. 1988. *Variable Penelitian*. Jakarta: Edukasi.
Halaman 56
- Rahyudi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media. Halaman 236
- Ruslan, Abdul Gani. 1988. *Revolusi Indonesia*. Jakarta: Majalah Risma.Hal 4
- Sayidiman Suryohadiprojo. 2008. *Pengantar Ilmu Perang*. Pustaka Intermedia, Jakarta. Halaman 9
- Subagyo, Joko. 2006 . *Metodologi Analisis Kualitatif*. Fajar Agung:
Jakarta. Halaman 1
- Sumadi, Suryabrata. 2000 . *Variabel Penelitian*. Jakarta : Fajar Agung.
Halaman 10
- Suharsimi Arikunto.1989.*Variabel Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung.
Halaman 78

S.Nasution.1996. *Variabel Kepustakaan*. Jakarta: Fajar Agung.

Halaman 145

Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Halaman 113

Winarto, Surachamad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*.
Jakarta: CV Fajar Agung. Haaman 32